

Gerakan Sekolah Alam : Edukasi Dini Melalui Kegiatan Jaga Alam Terhadap Anak Sekolah Dasar Desa Klino

Laila Sholikhatul¹, Ardana Putri Farahdiansari²
^{1,2} Universitas Bojonegoro, Indonesia

Received : 14 Agustus 2025, Revised : 20 Agustus 2025, Published : 29 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Laila Sholikhatul

E-mail: lailasholikhatu839@gmail.com

Abstrak

*Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam menjadi masalah yang umum dihadapi baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Pendidikan konservasi sejak usia dini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan generasi muda. Kegiatan Sekolah Alam – Jaga Alam adalah program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-TK) Universitas Bojonegoro yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar di Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, mengenai pemilahan sampah dan pengenalan potensi lokal berupa budidaya durian (*Durio zibethinus*) dan kelengkeng (*Dimocarpus longan*). Metode pelaksanaan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi interaktif, jelajah alam di kawasan agrowisata, praktik pemilahan sampah, serta pendidikan luar ruangan berbasis lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 85% peserta mampu membedakan jenis sampah (organik, anorganik, dan B3) serta melakukan pemilahan dengan benar. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengenal ciri-ciri dan perawatan tanaman lokal. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran aktif berbasis alam yang menyenangkan dan aplikatif.*

Kata kunci - sekolah alam, pendidikan lingkungan, pemilahan sampah, potensi lokal, Desa Klino

Abstract

*Environmental degradation caused by human activities and lack of awareness of the importance of preserving nature are common problems faced in both urban and rural areas. Conservation education from an early age is needed to foster a caring attitude towards the environment among the younger generation. The Sekolah Alam - Jaga Alam activity is a Thematic Community Service Program (KKN-TK) of Bojonegoro University that aims to improve the understanding of elementary school students in Klino Village, Sekar Subdistrict, Bojonegoro Regency, regarding waste sorting and the introduction of local potential in the form of durian (*Durio zibethinus*) and longan (*Dimocarpus longan*) cultivation. The implementation method included coordination with the school, interactive material delivery, hiking in the agro-tourism area, waste sorting practice, and environment-based outdoor education. The results of this activity showed that 85% of participants were able to distinguish the types of waste (organic, inorganic, and B3) and sort them correctly. Participants also showed high enthusiasm in recognizing the characteristics and care of local plants. This activity proved to be effective in fostering environmental awareness through fun and applicable nature-based active learning.*

Keywords - nature school, environmental education, waste sorting, local potential, Klino Village

How To Cite : Sholikhatul, L., & Farahdiansari, A. P. (2025). Gerakan Sekolah Alam : Edukasi Dini Melalui Kegiatan Jaga Alam Terhadap Anak Sekolah Dasar Desa Klino . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 359–366. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.448>

Copyright ©2025 Laila Sholikhatul, Ardana Putri Farahdiansari

PENDAHULUAN

Kerusakan alam menjadi topik yang sering dibicarakan karena banyak berita tentang berbagai kerusakan alam yang terjadi, Tingkat pencemaran dan perusakan jauh lebih hebat karena kemajuan teknologi industri (Azami & Kustanto, 2023). Mulai dari penggundulan hutan hingga pencemaran tanah dan air yang menyebabkan penurunan kualitas. Faktor utama kerusakan alam adalah kurangnya kesadaran manusia tentang pentingnya menjaga dan melestarikan alam masalah – masalah baru yang sangat serius yaitu adanya barang yang sudah terpakai dan sudah tidak digunakan lagi oleh si empunya yang mengakibatkan timbulnya sampah (Setyowati, 2022). Banyak masyarakat tidak peduli dengan kelestarian lingkungan sekitarnya, Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah, karena banyak yang belum memahami pentingnya pelestarian lingkungan (Collins et al., 2021). Menurut (Dewi et al., 2024) Kontaminasi bahan pencemar yang berasal dari aktivitas industri, pertanian, peternakan, maupun kegiatan rumah tangga telah menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air dan tanah yang signifikan. Masalah seperti ini bisa terjadi di semua tempat, bukan hanya daerah perkotaan namun juga daerah perdesaan, karena permasalahan tersebut adalah masalah umum yang akan di hadapi oleh setiap orang dan tergantung bagaimana pribadi masing-masing menangani masalah ini. Menurut (Therik & Lino, 2021) Faktor kesengajaan menyebabkan seseorang yang sadar menjadi tidak sadar, tahu menjadi tidak tahu, terbangun namun seperti tertidur, tidak tergugah hatinya terhadap sesuatu. masa bodoh, tidak menyadari tingkah lakunya. Karna itu faktor manusia sangat mempengaruhi suatu kelestarian dari suatu lingkungan. Menurut (Yulizah, 2024) Kerusakan lingkungan terjadi di darat, laut, dan udara, yang dipengaruhi oleh faktor alam dan manusia.

Pendidikan tentang konservasi alam harus dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, kemudian sekolah, dan akhirnya masyarakat umum. Pembelajaran berbasis konservasi adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai konservasi dan peningkatan karakter peduli lingkungan untuk anak. (Iman & Huda, 2019) . Rasa peduli terhadap lingkungan sangat rendah di kalangan masyarakat, khususnya pada anak muda. Kesadaran akan lingkungan perlu di bangkitkan pada diri masing-masing anak agar anak memiliki perilaku peduli terhadap lingkungannya. (Rando et al., 2022) Karena anak-anak adalah generasi penerus yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam sekitarnya, Oleh sebab itu menurut (Gule et al., 2023) perlu usaha untuk memperbaiki cara manusia dalam mengelola alam dengan bentuk tindakan baik pada tingkat kognitif, afektif, psikomotorik, maupun bersifat teoritis dan praktis. Hal ini juga penting agar manusia tidak hanya memahami tentang pelestarian lingkungan namun juga memiliki sikap peduli dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan pelatihan ekologi harus ditanamkan sejak dini melalui Pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga tercipta keseimbangan antar manusia dan kelestarian alam.

Sekolah Alam adalah bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai tempat belajar, bahan mengajar, dan objek pembelajaran. Dalam konsep ini, peserta didik diharapkan belajar dari lingkungan sekitar dan mengaitkan pelajaran dengan penerapannya. Model pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa. (Puspa Hapsari et al., 2024). Karena itu juga menjadi salah satu agenda yang akan dijalankan sebagai salah satu program kerja kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) Tematik kolaborasi kelompok 21, Universitas Bojonegoro. Kegiatan akan bertempat pada Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Desa Klino merupakan salah satu desa yang dikenal memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang masih cukup terjaga. Terletak di wilayah perbukitan dengan lanskap hijau dan udara yang sejuk, desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan pelestarian lingkungan dan edukasi berbasis alam. Potensi ini menjadi dasar kuat untuk pelaksanaan kegiatan "Jaga Alam" yang melibatkan anak-anak sekolah dasar sebagai agen perubahan sejak dini. Melalui kegiatan eksplorasi alam, pengenalan tanaman lokal, penanaman pohon, dan edukasi tentang pengelolaan sampah, diharapkan tercipta generasi muda yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang dianggap tidak berguna lagi dan merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. (Ratnasari et al., 2019), jadi sesuatu yang sudah tidak diperlukan lagi di anggap sebagai sampah. Sampah sendiri di bagi menjadi 3 yaitu, sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat (Maulana, 2015),

contoh dari sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, kotoran hewan dan sebagainya. Lalu sampah anorganik, menurut (Ambar Tri Ratnaningsih et al., 2021) Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari kegiatan/aktivitas manusia yang sukar terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam proses penguraian, seperti bahan-bahan dari plastic. Dan ada sampah yang di sebut dengan sampah jenis B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya),biasanya di peroleh dari aktifitas industri namun jenis sampah B3 ini juga dapat di peroleh dari kegiatan rumah tangga. Sampah SB3-RT memiliki karakteristik yaitu beracun, mudah terbakar, mudah meledak, dan korosif. Oleh karena, pengelolaan SB3-RT memerlukan perhatian khusus dari tingkat penghasil SB3-RT (rumah tangga) hingga pengelolaannya. Sampah yang termasuk dalam B3 di rumah tangga, yaitu: pembersih lantai, kaleng bertekanan (aerosol), sisa obat-obatan, baterai, lampu listrik, pemutih pakaiaan dan kemasan pestisida.(Lustiyati et al., 2019).Pengelompokan sampah ini bertujuan untuk memudahkan pemilahan sampah dan proses daur ulang.

Buah durian sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia dan internasional, daging buahnya yang manis dan aromanya yang khas serta bentuk buahnya menjadi ciri utamanya, tidak salah bilamana durian di dunia internasional dikenal dengan istilah "*King of Fruit*" (Averina & Widagda, 2021) julukan ini mencerminkan status dari durian itu sendiri. Terutama dalam budidaya kuliner asia tengara. Menurut (Yuniastuti et al., 2018) Durian termasuk buah tropis musiman asli indonesia ,namun buah durian juga tersebar di beberapa negara di asia tenggara seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Seiring dengan berjalannya waktu, Indonesia bisa menjadi pemain utama, namun perlu ditata budidaya durian lokal secara komersial dan intensif(Tan, 2022) dan di wilayah Bojonegoro sendiri juga mulai mengembangkan budidaya tanaman hortikultural komoditas durian dengan berbagai jenis yang di minati konsumen, dan desa klino merupakan salah satu desa pembudidaya buah durian.

Kelengkeng (*Dimocarpus longan L.*) bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan berasal dari negeri Cina, sehingga tergolong tanaman subtropic. Buah kelengkeng merupakan buah non klimakterik/mengalami pematangan dipohon sehingga tidak dapat diperam. Kesegaran buah kelengkeng yang dipetik langsung dari kebun jauh lebih baik dibanding buah kelengkeng hasil pengiriman menggunakan kapal/pesawat terbang (buah impor).(DARYONO et al., 2015). Permintaan buah ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring perkembangan trend buah di kalangan masyarakat.(Alamsyah et al., 2017) Hampir semua tempat di Indonesia cocok untuk ditanami kelengkeng(Tamura, 2015). Desa klino memiliki conter yang cocok untuk budidaya tanaman buah seperti tanaman kelengkeng, dan sekarang pemerintah desa mulai mengembangkan kelengkeng yang terdapat di Argowisata petik buah desa klino.

Kegiatan Sekolah alam-Jaga Alam yang berpersetakan anak-anak sekolah dasar di desa klino bukan hanya sebagai sarana edukasi mengenai cara menjaga alam terutama mengenai pemilahan jenis sampah dan penegenalan mengenai budidaya tanaman durian dan kelengkeng ,namuun juga sebagai sarana pengenalan tentang pelestarian alam yang berada di sekitar mereka. Diharapkan dari adanya kegiatan seperti ini para siswa memiliki rasa tanggungjawab dan memiliki rasa peduli sejak dini tentang Pentingnya dalam menjaga alam sekitar dan menciptakan generasi sumberdaya yang kreatif dan peduli lingkungan untuk jangka panjang.

METODE

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Bojonegoro, dengan tema "Optimalisasi Potensi Desa Dalam Mendukung Pengembangan Geopark Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan" terhitung mulai tanggal 15 juli – 15 Agustus 2025 dilaksanakan di Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

Persiapan

- Koordinasi dengan pihak sekolah,termasuk dengan kepala sekolah, wali kelas dan perangkat desa, serta menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan .
- Observasi Lokasi kegiatan, tempat yang akan kami gunakan ada 2 tempat yaitu area halaman sekolah dan area Agrowisata Petik Buah
- Peyusunan materi dan alat bantu edukasi, seperti poster, absensi, trashbag, toa, pengeras suara.dan materi untuk pemateri.

Pelaksanaan

Kegiatan sekolah alam - jaga alam terdiri atas beberapa sesi sebagai berikut :

- a. Senam Bersama pihak sekolah
- b. Pembukaan dan mengenalkan pemateri
- c. Penyampaian materi pembelajaran oleh pemateri "turun tangan"
Pentampaian materi sederhana mengenai sampah dan jenis- jenis sampah melalui Pendekatan dan interaktif agar mudah di pahami oleh anak-anak
- d. Jelajah Alam dan Aksi Bersih Lingkungan
Mengajak anak-anak yang sudah di pisah menjadi beberapa kelompok berjalan Bersama dari sekolah menuju Kawasan agrowisata sampil bernyanyi, setelah sampai setiap kelompok akan di jelaskan mengenai jenis pohon (durian dan kelengkeng) oleh para PK dan diiringi dengan memungut sampah di area ke dalam trashbag.
- e. Pelaksanaan Outbond Education
Setelah selesai jelajah Argowisata anak-anak akan melaksanakan Outbond Education yaitu extafet sampah dan tebak gaya.
 - Dimana pada permainan extafet sampah anak-anak diminta untuk bisa membendakan yang mana sampah organik dan sampah anorganik yang telah mereka kumpulkan, dalam waktu 1 menit.
 - Lalu untuk tebak gaya anak-anak di suruh menebak nama hewan yang telah di berikan oleh panitia dan anak-anak di suruh memeragakan tanpa mengeluarkan suara, hanya dengan gaya tubuh.
- f. Penyerahan hadiah dan foto Bersama
Penyerahan hadiah lomba akan di berikan secara simbolis oleh ketua KKN pada para pemenang game dan dilanjut dengan foto bersama anggota KKN, pemateri (turun tanggan), dan para peserta kegiatan.
- g. Penutupan
Penutupan di lakukan dengan berjalan Bersama-sama menuju sekolah Bersama-sama dengan menyayikan lagu "Sayonara"

Evaluasi

Evaluasi di lakukan langsung setelah kegiatan di laksanakan, dimana evaluasi bertujuan untuk mengetahui kurang lebihnya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dan hal tersebut dapat memberikan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Anak tentang Sampah dan Lingkungan

Kegiatan "Sekolah Alam – Jaga Alam" diawali dengan kegiatan senam beresama di SDN 1 Klino, dimulai pada jam 07.00 WIB. yang di lakukan selama tiga puluh menit yang di ikuti oleh seluruh siswa-siswi dan seluruh warga sekolah, serta di dampingi oleh para anggota KKN-TK 21, lalu di lanjut *icebreaking* yang di ikuti seluruh peserta kegiatan jaga alam.

Rangkaian acara selanjutnya dilaksanakan pada jam 08.00 WIB, diisi dengan pemaparan materi mengenai apa itu sampah, jenis-jenis sampah dan pemilahan sampah, untuk penyampaian materi ini KKN-TK 21 turut mengundang pemateri dari rekan- rekan dari komonitas turun tangan. Dilaksanakan dengan pendekatan aktif, partisipatif, dan menyenangkan membuat para peserta antusias tentang materi yang di paparkan. Berdasarkan observasi lapangan, peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas 6 SDN 1 Klino menunjukkan antusiasme tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Dalam setiap sesi penyampaian materi hampir seluruh peserta tampak aktif memperhatikan, serta menjawab pertanyaan dari pemateri mengenai pemilahan sampah. Materi mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah menjadi salah satu topik utama yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi lisan dan pengamatan, diketahui bahwa:

- Sebanyak 30 dari 35 peserta mampu membedakan jenis-jenis sampah dari mulai sampah organik, anorganik dan sampah B3
- Sebanyak 30 peserta mampu melakukan praktik pemilahan sampah dengan benar saat simulasi dilakukan.



Gambar 1. Penjelasan mengenai jenis sampah dan proses pembagian kelompok

Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang melibatkan media langsung dan praktik langsung dengan media visual dan contoh benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah SDN 1 Klino sangat efektif. menyebabkan siswa- siswi kelas 6 mudah untuk memahami dan membendakan jenis-jenis sampah yang berada dilingkungan sekitar mereka.

Acara di lanjutkan dengan pemberian sedikit *game* mengenai jenis sampah. Peserta akan di berikan contoh sampah oleh pemateri dan siswa- siswi di suruh menyebutkan kategori sampah tersebut, kegiatan ini selain menguatkan pemahaman mengenai jenis sampah juga berfungsi sebagai pembentukan kelompok guna acara selanjutnya. Para peserta mulai baris secara rapi guna menunggu penempatan kelompok.

Kegiatan Jelajah Alam dan Penguatan Potensi Lokal

Kegiatan *jelajah alam* dilaksanakan di area sekitar Argowisata Petik Buah di Desa Klino. Setelah di bagi kelompok dan setiap kelompok akan di dampingi oleh anggota KKN-TK 21 dan para anggota komunitas turun tangan,selama perjalanan dari lingkungan sekolah menuju kawasan Argowisata Petik buah anak-anak di ajak untuk menyanyi. Setelah sampai di Lokasi Argowisata anak-anak dikenalkan dengan berbagai jenis tanaman lokal seperti pohon durian (*Durio zibethinus*) dan pohon kelengkeng (*Dimocarpus longan*). Selama kegiatan ini, para peserta diajak mengamati secara langsung ciri fisik tanaman, cara budidaya tanaman, dan penjelasan singkat mengenai tanaman buah tersebut.

Setiap kelompok peserta ditempatkan pada pos yang berbeda di area penanaman pohon durian dan pohon kelengkeng. Masing-masing area memiliki lima pos sesuai jumlah kelompok. Pada setiap pos, anak-anak menerima penjelasan singkat mengenai pohon buah tersebut yang disampaikan oleh pendamping kelompok (PK) dengan bantuan anggota komunitas *Turun Tangan*. Materi mencakup ciri-ciri tumbuhan, cara perawatan, serta pengetahuan umum mengenai tanaman yang berada di kawasan Agrowisata Petik Buah Desa Klino.Selama kegiatan, peserta tampak antusias dan serius mendengarkan materi yang disampaikan secara santai dan menyenangkan. Selain itu, anak-anak diajak memungut sampah di sekitar area pohon buah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tentang tanaman, tetapi juga menanamkan tentang kesadaran menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Penjelasan mengenai buah di Argowisata

Interaksi langsung dengan lingkungan alam ini memperkuat konsep pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), yang dinilai sangat efektif untuk usia anak-anak.

Efektivitas Metode outbond education dalam Pembelajaran

Pada pukul 09.00 setelah kegiatan jelajah anak-anak akan di arahkan ke tempat acara selanjutnya yaitu kegiatan outbond education. Beberapa kegiatan outbond education seperti Estafet Sampah dan Tebak Gaya dirancang sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan fun-game seperti estafet sampah dan tebak gaya berhasil menjadi salah satu media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif. Anak-anak terlihat semakin mudah memahami materi yang telah mereka terima dari pameri, dari permainan ini juga ingatan anak-anak mengenai suatu pembelajaran akan lebih berbekas pada ingatan mereka.

Pada Outbond estafet sampah anak-anak di minta untuk memilah antara sampah organik dan anorganik dengan estimasi waktu hanya satu menit, dimana sampah yang telah dikumpulkan oleh siswa-siswi akan di kumpulkan menjadi satu dan sampah-sampah ini masih tercampur antara sampah organik dan anorganik, lalu ada dua kelompok yang bersaing dan setiap anggota kelompok bergantian mengambil dan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Dan dalam waktu yang telah di tentukan itu peserta akan cepat-cepat memisahkan sesuai jenis sampah dan di akhir akan di lihat dan di hitung jumlah sampah yang salah mauk ke dalam tresbag. Dengan begitu pertandingan terus berjalan sampai mendapatkan juara.

Pada outbond ke-2 yaitu tebak gaya, dimana setiap kelompok akan di berikan satu nama hewan dan anggota yang di beritahu, akan mengestafet pada anggota yang lain tanpa harus memeragakan hewan tersebut tanpa mengeluarkan suara hanya dengan gaya, hingga anggota terakhir dan anggota terakhir akan mengangkat tangan lalu menyebutkan nama hewan, penitia akan menyocokkan apakah jawaban benar atau tidak, permainan akan terus berlanjut hingga mendapatkan pemenang dan setelah itu seluruh agenda outbond education sudah selesai dan di akhiri dengan penyerahan hadiah oleh ketua KKN-TK kelompok 21 dan sesi foto bersama.



Gambar 3. Kegiatan estafet sampah dan tebak gaya

Pelaksanaan kegiatan "sekolah alam-jaga alam" di akhiri dengan jalan Kembali bersama ke sekolah dengan menyayikan sayonara. Program kerja jaga alam di akhiri dengan penyerahan pelakat pada pameri dan penyampaian evaluasi soal kegiatan kegiatan yang sudah selesai di selenggarakan. Pelaksanaan kegiatan "Sekolah alam - Jaga alam" memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Anak-anak pada saat setiap kegiatan menunjukan antusiasme tinggi dalam mendengarkan materi yang di berikan oleh pameri. Mereka aktif salam sesi penyapaian materi, mampu menyebutkan dan membedakan jenis-jenis sampah dan menunjukan pemahaman awal mengenai pentingnya pemilahan sampah. Dalam kegiatan jelajah alam juga para peserta nampak antusias mengenai berbagai jenis tanaman, khususnya materi mengenai pohon durian dan kelengkeng yang berada pada Argowisata Petik Buah yang menjadi Potensi lokal desa klino.



Gambar 4. Foto bersama anak-anak dan komunitas turun tangan

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa Pendidikan lingkungan melalui metode belajar aktif di luar kelas mampu memberikan dampak nyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sekolah Alam – Jaga Alam yang diadakan di SDN 1 Klino melalui program KKN-TK Universitas Bojonegoro terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, terutama dalam hal pemilahan sampah dan pengenalan potensi lokal seperti budidaya durian dan kelengkeng. Metode pembelajaran aktif yang berbasis alam, yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik langsung, eksplorasi alam, serta pendidikan outbond, berhasil menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta dapat membedakan jenis-jenis sampah dan melakukan pemilahan dengan tepat. Di samping itu, interaksi langsung dengan lingkungan dan tanaman lokal menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kecintaan terhadap kelestarian alam sejak usia dini. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang dilaksanakan secara partisipatif dan menyenangkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Sebagai saran pihak sekolah bisa terus memberikan edukasi mengenai lingkungan dengan metode pembelajaran yang langsung bersinggungan dengan alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bojonegoro atas dukungan dan kesempatan yang diberikan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-TK) tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, beserta perangkat desa, Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Klino yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan *Sekolah Alam – Jaga Alam*. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada komunitas “Turun Tangan” yang telah membantu sebagai pemateri dan pendamping kegiatan, serta seluruh anggota kelompok KKN-TK 21 yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. N., Slamet, W., & Kusmiyati, F. (2017). Efektivitas pelapisan benih kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour.) menggunakan kombinasi jenis bahan pelapis dengan ekstrak biji selasih dan wadah simpan berbeda. *Journal of Agro Complex*, 1(3), 85.
- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506.

- <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2021). Studi Kelayakan Ekonomi Budidaya Durian (*Durio zibethinus* Murr) Rakyat Di Desa Lau Bagot, Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Azami, T., & Kustanto, A. (2023). Pencemaran, Kerusakan Alam Dan Cara Penyelesaiannya Ditinjau Dari Hukum Lingkungan. *Qistie*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.31942/jqi.v16i1.8383>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 1(4), 1–10.
- Daryono, B. S., Rabbani, A., & Purnomo, P. (2015). Application of Super Sleman Longan Cultivation Technology in Padukuhan Gejayan. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 57–61. <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/3890>
- Dewi, E. R. S., Nurwahyunani, A., Sari, E. L., Nissa, F. K., Septiana, M. A., Andriani, D. R. P., & Azuhro, V. (2024). Teknik Bioremediasi Sekaligus Sebagai Solusi Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan: Literatur Review. *Humaniora, Sosial, Dan Bisnis*, 2(1), 125–126. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/89/133>
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75–81. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756>
- Iman, N., & Huda, K. (2019). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Konservasi (PBK) Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Al-Khair Udayana Mataram Training on the Application of Conservation-Based Learning (PBK) Models in Early Childhood at the Udayana Mataram Institute f. *Lumbung Inovasi*, 4(2), 43–49. <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov>
- Lustiyati, E. D., Fitriani, A., & Utari, J. (2019). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya Socialization of Safely Dispose of Household Hazardous Waste for Housewives of Klodran Subvillage , Sendangarum Village , Minggir. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 124–129. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/192>
- Maulana, A. T. M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Puspa Hapsari, A., Zalabila, A., & Mutolib, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Siswa Mengenai Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah Alam Pada Sekolah Dasar Di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Increasing Students Awareness Regarding Environmental Preservation Through Natural School. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3), 89–95.
- Rando, A. R., Pali, A., Dole, F. B., & Wali, M. (2022). Edukasi Kesadaran Menjaga Lingkungan Bersih di Sekolah Dasar Inpres Ende 14. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 101–106. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/literasi/article/view/2133/1468>
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., & Hegar Pratiwi, M. G. S. S. R. H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652–659. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.498>
- Setyowati, E. (2022). Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Pengetahuan Lingkungan*, 2(2), 151–164.
- Tamura, M. D.; L. S. dan S. H. (2015). Variasi Jenis dan Kultivar Kelengkeng (*Nephellium longan* L.)Unggulan di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang UNGGULAN DI KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(7), 535.
- Tan, S. S. (2022). Keragaman Durian (*Durio zibenthimus* Murr) Lokal Indonesia Dengan Kasus Durian Orange dan Buntat Ali. *Jurnal Ilmiah Respati*, 13(1), 21–33. <https://doi.org/10.52643/jjr.v13i1.2230>
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89–95.
- Yulizah, Y. (2024). Visualisasi Pencemaran Lingkungan: Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Hidup pada Pembelajaran IPA Tinjauan Perspektif Fenomenologis Abad 21. *Journal Of Islamic Primary Education*, 2(1), 1–15.
- Yuniastuti, E., Bukka, S. R., & Maret, U. S. (2018). *Karakterisasi Durian (Durio zibenthinus) Ngrambe di Jawa Timur , Indonesia*. 33(2), 136–145.